

- SPERMA DOK ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
- ACHYRANTHES ASPERA

## SKRIPSI

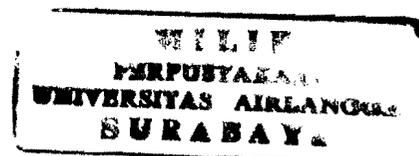
### **PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK DAUN JARONG (*Achyranthes aspera* Linn) DENGAN INTERVAL PEMBERIAN 14 HARI TERHADAP JUMLAH SPERMATOSIT DAN SPERMATID PADA TIKUS (*Rattus norvegicus*)**



Oleh :

**YOGI SUDOMO**  
TULUNGAGUNG-JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2005**



**PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK DAUN JARONG  
(*Achyranthes aspera* Linn) DENGAN INTERVAL  
PEMBERIAN 14 HARI TERHADAP JUMLAH  
SPERMATOSIT DAN SPERMATID  
PADA TIKUS (*Rattus norvegicus*)**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

Oleh :

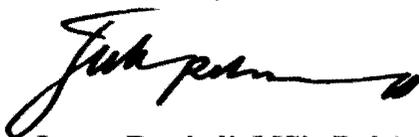
YOGI SUDOMO

NIM. 069912619

Menyetujui

Komisi Pembimbing,

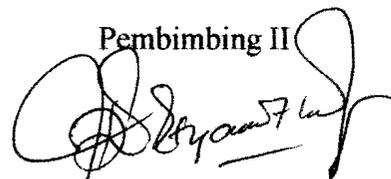
Pembimbing I



( Tjuk Imam Restiadi, MSi., Drh )

NIP. 131 837 003

Pembimbing II



( Setyawati Sigit, MS., Drh )

NIP. 130 808 955

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui

Panitia Penguji,

Dr. Hardijanto, MS., Drh.

Ketua

Lilik Maslachah, Mkes., Drh.

Sekretaris

Trilas Sardjito, MSi., Drh.

Anggota

Tjuk Imam Restiadi, MSi., Drh.

Anggota

Setyawati Sigit, MS., Drh.

Anggota

Surabaya, 28 April 2005

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,

Prof. Dr. Ismudiono, MS., Drh.

NIP 130687297

**PEMBERIAN 14 HARI TERHADAP JUMLAH  
SPERMATOSIT DAN SPERMATID  
PADA TIKUS (*Rattus norvegicus*)**

**Yogi Sudomo**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun jarong dengan menggunakan interval waktu pemberian 14 hari terhadap hambatan pada proses spermatogenesis dengan melihat jumlah spermatisit dan spermatid pada tikus jantan.

Hewan coba yang digunakan adalah 96 ekor tikus jantan umur 2,5-3 bulan dengan berat badan 180-200 gram dibagi menjadi empat kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari empat perlakuan. Perlakuan kontrol ( $P_0$ ) diberikan suspensi CMC Na 2% (*Carboxy Methyl Cellulose*) sebanyak 1,75 ml, ( $P_1$ ) diberikan suspensi ekstrak daun jarong dosis I (242 mg/kgBB) sebanyak 1,75 ml, ( $P_2$ ) diberikan suspensi ekstrak daun jarong dosis II (300 mg/kgBB) sebanyak 1,75 ml, dan ( $P_3$ ) diberikan suspensi ekstrak daun jarong dosis III (363 mg/kgBB) sebanyak 1,75 ml yang diberikan per oral sekali sehari menurut kelompok masing-masing. Adapun kelompoknya terdiri dari, kelompok 1 diberikan ekstrak daun jarong selama 14 hari berturut-turut, kelompok 2 diberikan ekstrak daun jarong selama 14 hari berturut-turut ditambah satu kali pemberian ulang interval 14 hari setelah pemberian terakhir, kelompok 3 diberikan ekstrak daun jarong selama 14 hari berturut-turut ditambah dua kali pemberian ulang interval 14 hari setelah pemberian terakhir (14 hari sekali), dan kelompok 4 diberikan ekstrak daun jarong selama 14 hari berturut-turut ditambah tiga kali pemberian ulang interval 14 hari setelah pemberian terakhir (14 hari sekali). Sehari setelah pemberian terakhir dilakukan kastrasi untuk mengambil salah satu dari testes masing-masing tikus untuk dibuat preparat histopatologinya. Preparat histopatologi ini kemudian diperiksa dibawah mikroskop dan dihitung untuk mengetahui jumlah spermatisit dan spermatid. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Anova, kemudian dilanjutkan dengan uji Jarak Duncan dengan taraf signifikansi 5 % ( $\alpha = 0,05$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ekstrak daun jarong pada tikus jantan dengan dosis II ( $P_2$ ) dapat menghambat proses spermatogenesis dan efektif sebagai obat antifertilitas pada tikus jantan yang bisa diberikan per oral 14 hari sekali.